

ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI CABAI DI KECAMATAN POREHU KABUPATEN KOLAKA UTARA

Haerunianti¹, Muhamad Iksan², Karno³

^{1,2} *Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Buton*

³ *Mahasiswa Agribisnis Universitas Muslim Buton*

E-mail: Haerunianti1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani cabai di Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, mengetahui kelayakan usahatani Cabai, mengetahui titik impas usahatani cabai dan mengetahui nilai Return On Investment, kegunaan penelitian adalah sebagai bahan informasi bagi para petani cabai dalam meningkatkan usahatani, sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam penyusunan program dan penentuan kebijakan pembangunan pertanian dan memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan disektor pertanian khususnya budidaya tanaman cabai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani cabai menguntungkan dimana *Total Revenue* (TR) Rp. 12.693.154,- sedangkan *Total Cost* (TC) Rp. 1.410.769,- jadi pendapatan bersih yang diterima petani cabai setiap musim panen adalah Rp. 11.282.385,- kelayakan usahatani cabai nilai R/C-ratio yang diperoleh adalah 7,9 artinya usahatani cabai sangat layak diusahakan oleh petani Nilai efisiensi penggunaan modal (ROI) adalah Rp. 799.732,- sedangkan titik *break event* (BEP) produksi adalah Rp. 0,21

Kata kunci : Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Cabai.

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of chili farming income in Porehu District, North Kolaka Regency, determine the feasibility of chili farming, determine the breakeven point of chili farming and know the value of Return On Investment, the use of research is as information material for chili farmers in improving their farming, as a consideration for the government in preparing programs and determining agricultural development policies and giving contributions and ideas for the development of science in the agricultural sector, especially chili cultivation. The results of this study indicate that chili farming is profitable where *Total Revenue* (TR) Rp. 12,693,154, - meanwhile *Total Cost* (TC) Rp. 1,410,769, - so the net income received by chili farmers each harvest season is Rp. 11,282,385, - the feasibility of chili farming, the R/C-ratio value obtained is 7.9, meaning that chili farming is very feasible for farmers. The efficiency value of capital use (ROI) is Rp. 799,732, - while point *break event* (BEP) production is Rp. 0.21

Keywords: Income, Feasibility, Chili Farming.

I. PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan di bidang pertanian diarahkan pada pengembangan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi, dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif, sesuai kompetensi dan produksi unggulan di setiap daerah. Sebagai negara agraris, Indonesia diharapkan dapat memprioritaskan pembangunan di sektor pertanian, hal ini ditujukan untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang (Mohlar Daniel, 2002).

Pemberdayaan sektor pertanian terus dipacu terutama di pedesaan, sebagai basis pembangunan pertanian. Petani sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan pertanian yang diharapkan mampu menggunakan sumberdaya yang ada secara bijaksana, efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi guna memenuhi dan mendukung kebutuhan ekspor hasil bumi (Soekartawi, 1989).

Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan. Tanaman ini bisa tumbuh dan berproduksi dengan baik di lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan), di daratan rendah sampai daratan tinggi. Cabai merah sangat cocok ditanam pada awal musim kemarau, walaupun tidak menutup kemungkinan dibudidayakan pada musim hujan (Hadi Iswanto, 2008)

Harga cabai merah akan melonjak drastis pada saat musim hujan karena permintaan pasar yang sangat besar berkaitan dengan datangnya beberapa hari raya keagamaan. Permintaan pasar tersebut biasanya tidak diimbangi dengan pasokan yang mencukupi karena banyak petani yang enggan membudidayakannya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena membudidayakan cabai merah pada saat musim hujan sangat beresiko, yakni kegagalan panen akibat cuaca yang tidak mendukung dan serangan hama serta penyakit (Hadi Iswanto, 2008)

Kabupaten Kolaka Utara pada umumnya dan Kecamatan Porehu pada khususnya sangat potensi untuk pengembangan tanaman–tanaman hortikultura karena daerah tersebut, mayoritas lahan kering sangat luas, karena tanaman hortikultura sangat menghendaki kondisi lahan yang cocok dan berpotensi untuk mengusahakannya, khususnya Kecamatan Porehu dimana lokasi tersebut berada pada daerah ketinggian sekitar 1.900 dari permukaan laut sehingga sangat cocok untuk usaha budidaya tanaman cabai.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah Berapa besar tingkat pendapatan petani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara, Bagaimana kelayakan usahatani cabai di kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara, Untuk mengetahui besarnya nilai ROI usahatani cabai di Kecamatan Porehu, dan Untuk mengetahui titik break event point (BEP) usahatani Cabai di kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Dalam metode ini digunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang memfokuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula dikumpulkan, disusun, dianalisis dan kemudian dijelaskan sehingga memberi jawaban tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Selanjutnya menerangkan hubungan, menguji hipotesis serta menarik kesimpulan dari analisis yang diperoleh (Soetarno dan Arsyad 1999).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir 2005).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu sejak bulan April sampai Juni 2021. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan komoditi cabai karena berada pada daerah ketinggian.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai (255 KK) di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Sampel di ambil dari sebagian populasi yang mempunyai kesamaan-kesamaan karakter (homogenitas karakteristik) dalam hal status kepemilikan lahan yaitu petani pemilik dari masing-masing jenis usahatani. Besarnya sampel petani cabai diambil 26 atau 10 % dari populasi 255 (26 KK) tersebut di atas dianggap representative sesuai pendapat Arikunto, (1997) yang menyatakan bahwa sampel 10 % dari populasi yang homogen sudah cukup mewakili.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara kepada petani secara struktur dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, dan melalui observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap penomena atau gejala yang Nampak pada lokasi penelitian. Data yang telah terkumpul, kemudian ditabulasi untuk mendapatkan tabel-tabel riil yang digunakan untuk keperluan analisis data.

E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah pemahaman di dalam penelitian ini, ada beberapa istilah, asumsi dan batasan-batasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Petani adalah petani pemilik yang mengusahakan tanaman cabai dalam satu musim tanam.
2. Usahatani adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani atau badan usahatani lainnya, dengan mengalokasikan segala sumberdaya pertanian secara efektif dan memanfaatkan secara efisien untuk memperoleh pendapatan setinggi-tingginya.
3. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (output) dan total biaya produksi (*input*) yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim panen.
4. Penerimaan (*output*) adalah hasil yang yang diterima oleh petani sebagai hasil kali antara jumlah produk usahatani dengan harga jual produk.
5. Biaya produksi adalah keseluruhan masukan (*input*) yang biayanya harus dikeluarkan oleh petani selama proses produksi usahatani berlangsung
6. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu jenis biaya yang relative tetap jumlahnya dan tidak tidak bergantung dari besar kecilnya produksi.
7. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang selalu berubah-ubah dan besarnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan.
8. Tenaga kerja adalah semua jenis tenaga kerja yang dimanfaatkan dalam suatu proses produksi yang dikonversi kehari kerja pria (HKP)

F. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan, akan ditabulasi dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani, digunakan model analisis, (Soekartawi 2002), yaitu :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. Untuk melihat kelayakan menggunakan rumus Soekartawi (2002) yaitu :

$$R/C - Ratio = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

R/C-Ratio = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Selanjutnya untuk menganalisis efisiensi keuntungan usahatani cabai digunakan analisis efisiensi penggunaan modal (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

R = *Return*

O = *On*

I = *Invesment*

Untuk menghitung Break Event Point harga jual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Total Produksi (kg)}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

B = *Break*

E = *Even*

P = *Point*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Cabai di Kecamatan Porehu

1. Identitas Petani Responden

a. Umur

Keadaan umur petani responden tomat di Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Keadaan Umur Petani Responden pada Usahatani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20 - 54	24	92,31
2	55 Keatas	2	7,69
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa sebagian besar (92,31 %) umur petani responden (usahatani cabai) di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara adalah berusia produktif dan sisanya sebanyak (7,69 %) berada pada usia kurang produktif.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani cabai (responden) merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani responden melalui bangku sekolah di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Keadaan Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	10	38,46
2	SMP	12	46,15
3	SMA	4	15,38
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.2. menunjukkan bahwa petani cabai (responden) telah mengenyam pendidikan formal dengan komposisi, 4 responden atau 15,38 % tamat sekolah Menengah Atas, 10 orang responden atau 38,46 % menamatkan pendidikannya pada Sekolah Dasar dan 12 orang responden atau 46,15 % yang menamatkan pada sekolah menengah Pertama. Jika melihat tingkat pendidikan responden, maka dapat dikatakan bahwa responden rata-rata telah pernah menduduki bangku sekolah.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani pada petani cabai (responden) di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 3.3. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

No	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 17	22	84,61
2	18 - 34	4	15,39
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.3. menunjukkan petani cabai (responden) di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara cukup berpengalaman dalam mengelola usahatannya dari 26 responden, 22 orang responden atau (84,61 %) yang mempunyai pengalaman berusahatani 1 - 17 tahun dan

petani cabai (responden) dengan pengalaman berusahatani 18 - 34 tahun sebanyak 4 orang responden (15,39 %).

2. Usahatani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara

a. Luas lahan Garapan

Luas lahan garapan petani cabai (responden) di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 3.4. Keadaan Luas Lahan Garapan Petani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,10 - 0,50	14	53,85
2	0,51 - 1,00	12	46,15
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.4. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan 0,10 – 0,50 ha atau (53,85 %) 14 orang responden, sedangkan petani responden yang memiliki luas lahan 0,51 – 1,00 ha atau (46,15 %) 12 orang responden, petani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara..

b. Penggunaan Pupuk

Besarnya penggunaan pupuk oleh petani cabai (responden) di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 3.5. Jumlah Penggunaan Pupuk oleh Petani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

No	Penggunaan Pupuk Kandang (kg)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	100 – 500	21	80,77
2	510 - 1.000	5	19,23
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.5. menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yaitu 21 orang atau (80,77 %) menggunakan pupuk kandang antara 100 – 500 kg, dan 5 orang atau (19, 23 %) yang menggunakan pupuk antara 510 – 1.000 kg.

c. Penggunaan Pestisida dan Herbisida

Penggunaan pestisida dan herbisida juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya produksi usahatani cabai. Adapun besarnya penggunaan Pestisida dan Herbisida oleh petani cabai (responden) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 3.6 Jumlah Penggunaan Pestisida dan Herbisida oleh petani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

No	Penggunaan Pestisida/herbisida (ltr)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1,0 – 1,5	20	76,92
2	1,6 – 2,1	6	23,08
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.6. menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabai yaitu 20 orang atau (76,92 %) menggunakan pestisida dan herbisida antara 1,0 – 1,5 liter dan 6 orang atau (23,08 %) yang menggunakan pestisida dan herbisida antara 1,6 – 2,1 liter.

d. Penggunaan Tenaga Kerja

Besarnya penggunaan tenaga kerja pada masing-masing responden bervariasi yang berkisar antara 30 – 150 HKP. Besarnya penggunaan tenaga kerja oleh petani responden pada usahatani cabai dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 3.7. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja oleh Petani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 60	15	57,69
2	60 – 90	6	23,08
3	91 – 121	4	15,38
J u m l a h		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.7. menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabai yaitu 15 orang (57,69 %) menggunakan tenaga kerja antara 30 - 60 HKP, 6 orang (23,68 %) yang menggunakan tenaga kerja antara 60 – 90 HKP dan 4 orang (15,38 %) yang menggunakan tenaga kerja antara 91 – 121 HKP.

e. Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir dari usahatani cabai yang mempunyai nilai ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah produksi yang dicapai petani responden adalah 27.596 kg dan Rata-rata produksi yang dicapai petani responden adalah 1.061 kg. Untuk lebih jelasnya mengenai produksi yang dicapai petani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 3.8. Jumlah Produksi Usahatani Cabai oleh Petani Responden di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

No.	Produksi (kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	500 - 1.000	13	50,00
2	1.100 - 2.000	13	50,00
J u m l a h		26	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yaitu 13 orang (50,00 %) memperoleh produksi antara 500 – 1.000 kg dan, 13 orang (50,00 %) memperoleh produksi antara 1.100 – 2.000 kg. Perbedaan produksi tersebut dapat disebabkan karena perbedaan luas lahan yang dikelola oleh masing-masing petani responden yang berbeda-beda. Semakin luas lahan yang dikelola, pemeliharaan tanaman dengan baik dan juga penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran petugas penyuluh dan anjuran paket teknologi, maka hasil produksi juga dapat meningkat.

C. Usahatani Cabai di Kecamatan Porehu

Biaya-biaya yang dimaksud adalah seluruh pengeluaran selama satu kali proses produksi atau satu kali musim panen yang meliputi *Fixed Cost* dan *Total Cost*. Rata-rata luas lahan, produksi, penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C-ratio dari 26 responden, disajikan pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Rata-rata Luas Lahan, Produksi, Penerimaan, Biaya, Pendapatan dan R/C-Ratio Usahatani Cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

No.	Uraian	Total	Rata-rata
1.	Luas Lahan	19 ha	0,7 ha
2.	Produksi	27.597 kg	1.061 kg
3.	Penerimaan	Rp. 330.022.000	Rp.11.282.385
4.	Biaya	Rp. 36.680.000	Rp. 1.410.769
5.	Pendapatan	Rp. 293.342.000	Rp. 11.282.385
6.	R/C-Ratio	7,9	7,9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Biaya-biaya terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*Variabel cost*) dan total cost rata-rata perorang pada usahatani cabai berturut-turut adalah Rp. 66.346 Rp. 1.344.423 dan Rp. 1.410.769. Berdasarkan Tabel 4.14 tampak bahwa produksi rata-rata per orang perhektar pada usahatani cabai sebesar 1.061 kg dengan harga satuan setempat Rp. 11.942/kg, maka petani dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 12.693.154, dan setelah dikurangi segala biaya-biaya, maka petani mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 11.282.385,-

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara Total Produksi yang dikalikan dengan harga setempat, dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi cabai (dalam satu musim panen). Hasil analisis memperlihatkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani cabai per orang sangat tinggi. Hal ini disebabkan harga jual cabai cukup mahal (Rp. 11.942/kg), sedangkan produksi cabai rata-rata 1.061 kg per orang.

Kelayakan adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usahatani, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usahatani dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun biaya yang tidak langsung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan (nilai produksi) usahatani cabai per musim perorang sebesar Rp. 12.693.154,- sedang biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.410.769,- jadi pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usahatani cabai adalah sebesar Rp. 11.282.385,-

Nilai R/C – Ratio usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara adalah 7,9 ini berarti bahwa setiap pengeluaran satu satuan input akan menghasilkan output sebesar Rp. 7,9. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara secara finansial sangat layak untuk diusahakan.

Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dalam merumuskan suatu kebijakan yang dapat diambil sehingga dalam melakukan suatu usahatani tidak mengalami suatu kerugian dan merupakan suatu kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usahatani. Tabel 4.14 menunjukkan bahwa

rata-rata kelayakan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 7,9 sehingga merujuk pada suatu teori ilmu usahatani oleh Soekartawi tahun 2002 yang mengatakan bahwa apabila R/C-ratio > 1 berarti usahatani tersebut layak diusahakan, setelah melihat hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara secara finansial sangat layak untuk diusahakan oleh petani.

D. Analisis Efisiensi Keuntungan Usahatani Cabai

Untuk menganalisis efisiensi keuntungan usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dengan menggunakan analisis efisiensi penggunaan modal dengan model ROI (*Return Of Investment*) sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usahatani}}{\text{Modal Usahatani}} \times 100 \%$$

Dimana :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp. 11.282.385,-}}{\text{Rp. 1.410.769,-}} \times 100 \%$$

Jadi ROI adalah Rp. 799.732,-

E. Titik Impas Usahatani Cabai

Untuk mengetahui titik impas usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara digunakan rumus BEP (*Break Event Point*) produksi sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Dimana :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Rp. 36.680.000,-}}{\text{Rp. 27.597,-}}$$

Jadi BEP Produksi untuk usahatani tomat di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara adalah Rp. 0,21, artinya setiap memproduksi satu kilo gram cabai akan terjadi titik impas sama dengan Rp. 0,21.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih yang diperoleh pada usahatani cabai permusim panen perorang sebesar Rp. 11.282.385,-
2. Nilai kelayakan yang diperoleh sebesar Rp. 7,9 artinya usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara sangat layak untuk diusahakan.
3. Nilai efisiensi penggunaan modal (ROI) adalah Rp. 799.732,-
4. Titik BEP Produksi adalah Rp. 0,21.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah agar tetap memperhatikan nasib para petani cabai khususnya pada pemberian modal usaha dan penentuan harga dasar pada tingkat petani.
2. Pada dunia usaha untuk melakukan investasi pada usahatani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara sangat menjanjikan keuntungan.
3. Petani cabai di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara, pada prinsipnya sangat sulit memperoleh akses informasi harga pasar dan lembaga pemasaran yang dapat mewadai para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariksa, 2010. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas 19 November. Kolaka.
- Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pembahasan. Bineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, dkk, (1985). Pengantar Akribis. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Bandung
- Firdaus. M., 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Bandung
- Hadi I., 2008. Petunjuk Bercocok Tanam Cabai, Yasaguna Jakarta.
- Hernanto., F, 1996. Ilmu Usahatani, PT. Tarsito Bandung.
- Ismunandar, 2009. Analisis perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai dan Bawang Merah di Desa Bonto Ramba Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Mohlar. D., 2002. Pengantar Ilmu Pertanian. CV. Tarsito. Bandung
- Mosher A.T, 1984. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, CV. Yasaguna, Jakarta.
- , 1989. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Lembaga Peneliti Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mubyarto, 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi I, Lembaga Peneliti Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- , 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III, CV. Yasaguna, Jakarta
- Nasriani, 1997. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai di Kecamatan Polengbangkeng Selatan Kabupaten Takkalar, Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Soekartawi, 1989. Analisa Usahatani, CV. Nusa Baru, Bandung.
- Soeharjo A. dan Patong d, 1986. Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani. LEPHAS, Ujung Pandang.